

Cariyosipun Kyai Jaka Mangu

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20186161&lokasi=lokal>

Abstrak

Teks berisi uraian tentang asal-usul burung perkutut bernama Kyai Jaka Mangu, dan petunjuk tentang cara memilih burung perkutut yang baik agar dapat mendatangkan keberuntungan. Cara tersebut berdasarkan ciri-ciri (candra) dan suaranya. Menurut legenda, Kyai Jaka Mangu adalah keturunan burung perkutut Martengsari (jelmaan Prabu Ciyungwanara, Raja Pajajaran) dengan putri Majapahit (anak Raja Brawijaya), bernama Dewi Sekar Kemuning. Adapun burung perkutut yang baik dan dapat mendatangkan keberuntungan adalah yang mempunyai ciri: paruh panjang, lubang hidung dari luar terlihat kecil tetapi besar di dalam, kepala berbentuk teropong, mata besar dan jernih, leher panjang, dada bulat, punggung bungkuk, warna kaki seperti bawang merah, kuku putih, jalan penuh gaya, bulu halus dan lebat serta berwarna hitam kehijauan dan mengkilap, ekor panjang dan lebat, bulu bawah dari tengkuk sampai ke pantat berwarna putik kekuningan. Keterangan mengenai besar kecil dan laras suara tidak dijelaskan, hanya disebutkan sebagai masalah untung-untungan saja. Naskah merupakan salinan ketik dari naskah karya Jayengwiharja, tidak diketahui secara pasti tarikh penulisan teks asli, maupun keberadaannya kini. Pigeaud memperoleh naskah asli tersebut pada tahun 1931. penyalinan sebanyak empat eksemplar, dikerjakan oleh staf Pigeaud pada Februari 1933, di Yogyakarta. Kini FSUI menyimpan tiga di antaranya, yaitu A 31.01a (ketikan asli), dan A 31.01b-c (tembusan karbon). Hanya ketikan asli yang dimikrofilmkan. Penjelasan lengkap mengenai suara burung perkutut yang baik, dapat dibaca pada naskah catatan tradisi Banyuwangi, R. Sudira (lihat FSUI/BA.283).